

ARTIKEL

PENGARUH PENGGUNAAN CINEMA THERAPY TERHADAP
PERILAKU ASERTIF SISWA DI SMPN 1 PRAMBON
TAHUN AJARAN 2017/2018



Oleh:
UMI BINDARIATI
NPM : 13.1.01.01.0004

Di bimbing oleh:

1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
2. Yuanita Dwi Krispanti M.pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

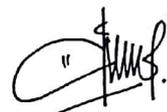
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Umi Bindariati
 NPM : 13.1.01.01.0004
 Telepon/HP : 085222929719
 Alamat Surel (Email) : Ubeblackjack@gmail.com
 Judul Artikel : Pengaruh Penggunaan *Cinema therapy* Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di SMPN 1 Prambon Tahun Ajaran 2017/2018
 Fakultas – Program Studi : FKIP - S1 Bimbingan dan konseling
 Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
 Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K. H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 <u>Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd</u> NIDN. 0716046202	 <u>Yuanita Dwi Krispianti M.pd</u> NIDN.0708068904	 <u>Umi Bindariati</u> 13.1.01.05.0004

Umi Bindariati | 13.1.01.01.0004
 FKIP – S1 Bimbingan dan Konseling

simki.unpkediri.ac.id

|| 1 ||

PENGARUH PENGGUNAAN CINEMA THERAPY TERHADAP
PERILAKU ASERTIF SISWA DI SMPN 1 PRAMBON
TAHUN AJARAN 2017/2018

Umi Bindariati

13.1.01.01.0004

FKIP – Bimbingan dan Konseling

Ubeblackjack@gmail.com

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd dan Yuanita Dwi Krispianti M.pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan cinema therapy terhadap perilaku asertif siswa di SMPN 1 Prambon tahun ajaran 2017/2018. Permasalahan yang terjadi pada siswa di SMPN 1 Prambon adalah masih rendahnya perilaku asertif siswa yang ditunjukkan dengan kurang mampu menyatakan keinginan dalam berkomunikasi secara langsung dan jujur, menghargai usaha orang lain, pada saat berbeda pendapat belum mampu mengungkapkan pendapatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 288 siswa. Sampel berjumlah 13 siswa diambil dengan teknik cluster purposive non random sampling. Analisis data menggunakan uji paired sampel t-test dengan bantuan SPSS. Dari hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 23.0, rata-rata skor angket perilaku asertif siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 115,08 (kategori rendah) dan sesudah diberikan perlakuan 131,54 (kategori sedang) artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Pada tabel paired samples t-test menunjukkan bahwa Nilai $t = -10,421$, $df (13 - 1) = 12$ taraf signifikansi 5% dan diperoleh t_{tabel} sebesar $-1,782$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-10,421 > -1,782$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-10,421 > -1,782$) maka H_a diterima dan H_0 di tolak artinya ada pengaruh penggunaan cinema therapy terhadap perilaku asertif siswa di SMPN 1 Prambon tahun ajaran 2017/2018. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan cinema therapy terhadap perilaku asertif siswa di SMPN 1 Prambon Tahun ajaran 2017/2018. Oleh karena itu disarankan kepada siswa di SMPN 1 Prambon untuk meningkatkan perilaku asertif karena rendahnya perilaku asertif dapat menimbulkan dampak negatif misalnya jika siswa berperilaku asertif siswa tidak kehilangan hak-hak pribadi. Saran untuk guru bimbingan dan konseling yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku asertif siswa dengan menggunakan cinema therapy. Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan literatur mengenai cinema therapy dan perilaku asertif untuk menunjang penelitian agar hasilnya jauh lebih baik.

KATA KUNCI: cinema therapy, perilaku asertif

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan kita, baik pendidikan formal, informal, dan nonformal. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agar dapat berkembang, mendapatkan wawasan, pengalaman, dan ilmu untuk masa depan. Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi sekolah juga berfungsi dalam mengembangkan karakter dan kepribadian anak.

Jika berbicara tentang pendidikan, maka tidak dapat dipisahkan dari dunia bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap jalannya proses pendidikan. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah agar manusia atau individu mampu memahami potensi diri siswa, memahami berbagai permasalahan dan mencari alternatif solusi pemecahan masalah siswa. Menurut Prayitno (2009: 33) pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan ke dalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dijenjang SMP dilakukan secara intensif karena peserta didik di SMP adalah individu yang berada dalam taraf perkembangan remaja. Menurut Santrock (2007: 20), Masa remaja

(adolescence) sebagai periode transisi perkembangan antara anak-anak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Terdapat beberapa masalah yang muncul pada masa peralihan ini. Menurut Santrock (2007: 235) ragam dari masalah-masalah yang dialami oleh remaja itu cukup luas variasi dari masalah-masalah tersebut dapat meliputi variasi dalam hal tingkat keparahannya maupun dalam hal seberapa banyak masalah tersebut dialami laki-laki versus perempuan dan dialami oleh kelompok-kelompok sosial-ekonomi yang berbeda-beda. Ada masalah remaja berlangsung singkat ada pula masalah yang berlangsung lama. Seorang remaja berusia 13 tahun mungkin memperlihatkan pola perilaku berulah (acting out) yang mengganggu di kelas. Ketika menginjak usia 14 tahun mungkin bisa asertif dan agresif, namun tidak mengganggu lagi diusia 16 tahun ia mungkin mengganggu di kelas dan telah beberapa kali ditahan karena melakukan sejumlah kenakalan.

Menurut Rathus dan Nevid (dalam Rosita, 2007: 3) asertif adalah tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dan standar-standar yang

berlaku pada suatu kelompok. Sedangkan menurut Alberti dan Emmons (2002) perilaku asertif adalah perilaku yang membuat seseorang dapat bertindak menurut kepentingan diri kita sendiri, untuk membela diri sendiri tanpa kecemasan, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, serta menjalankan haknya tanpa menyangkali hak orang lain.

Menurut Novalia dan Tri (dalam Maryati, 2015) pada masa remaja perilaku asertif diperlukan agar remaja ini tidak kehilangan hak-hak pribadi sebagai individu yang cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan dan belum dapat menjadi individu yang bebas karena selalu berada di bawah kekuasaan orang lain yang mempengaruhinya. Selain itu pada masa remaja cenderung meniru kebiasaan orang lain yang dianggapnya baik tanpa memikirkannya resiko yang akan terjadi.

Pada masa remaja merupakan masa dimana seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan berbagai macam hal. Berdasarkan pengalaman PPL Peneliti siswa di SMPN 1 Prambon yang berada pada masa remaja hampir semua siswa di SMPN 1 Prambon belum berperilaku asertif. Permasalahan yang terjadi pada

siswa di SMPN 1 Prambon tahun ajaran 2017/2018 diantaranya kurang mampu menyatakan keinginan dalam berkomunikasi secara langsung dan jujur, menghargai usaha orang lain, pada saat berbeda pendapat belum mampu mengungkapkan pendapatnya. Rendahnya perilaku asertif dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, salah satunya adalah tidak memiliki teman karena jika seseorang berperilaku tidak asertif dapat melukai perasaan orang lain yang tentunya menimbulkan rasa benci dan dijauhi oleh orang lain.

Apabila siswa mampu mengungkapkan perasaan secara jujur sesuai dengan apa yang dirasakan tanpa menyalahkan orang lain, maka siswa telah mampu berperilaku asertif. Berperilaku asertif, tidak hanya terbatas untuk mengungkapkan perasaan yang positif tetapi juga yang negatif. Sikap asertif memengaruhi banyak segi kehidupan kita. Orang yang asertif cenderung memiliki konflik yang lebih sedikit dengan orang lain, artinya stres dalam hidup mereka berkurang. Mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan dan juga menolong orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dengan memiliki hubungan yang saling mendukung, orang yang asertif

memiliki orang-orang yang dapat diandalkan. Hal ini menjauhkan siswa dari stres sehingga tubuh dan jiwa menjadi lebih sehat. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku masa remaja sejajar dengan tingkah laku perubahan fisik.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah guna menyelesaikan masalah ini. Menurut Bimo Walgito (dalam Roifah, 2014: 32) tahap-tahap pembentukan perilaku asertif ada tiga tahap yaitu pembentukan perilaku dengan cara conditioning (dikondisikan/dibiasakan), pembentukan perilaku dengan cara insight (pengertian/pemahaman) dan pembentukan perilaku dengan cara modeling (memberikan teladan). Cinema therapy termasuk dalam pembentukan perilaku dengan cara modeling (memberikan teladan). Dimana dalam pemberian penggalan film siswa dapat belajar mengamati perilaku tokoh dan menjadikan tokoh dalam film tersebut sebagai role model mereka. Dalam sebuah film tentu terdapat hikmah yang dapat diambil dan memotivasi seseorang yang menontonnya dan hal itu dapat memberi efek positif.

Cinema Therapy merupakan metode pemberian atau memperlihatkan

penggalan film yang bisa menginspirasi siswa sebagai alat bantu menyelesaikan masalah. Dengan menonton film, seseorang mampu merasakan apa yang dialami tokohnya (Olivia 2010: 168). Dalam sebuah film tentu terdapat hikmah yang dapat diambil yang dapat memotivasi seseorang yang menontonnya dan hal itu dapat memberi efek positif bagi banyak orang untuk tujuan meningkatkan perilaku asertif.

Berdasarkan pengalaman PPL di SMPN 1 Prambon tahun ajaran 2016/2017 antusias siswa kelas VII dalam penggunaan cinema therapy dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Prambon sangat tinggi. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk membantu siswa meningkatkan perilaku asertif menggunakan cinema therapy. Penelitian dilakukan di kelas VII karena pada siswa-siswi kelas VII merupakan masa peralihan dari SD ke SMP dan memasuki masa remaja awal. Masa remaja merupakan masa seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan berbagai macam hal. Berdasarkan pengalaman PPL Peneliti siswa di SMPN 1 Prambon yang berada pada masa remaja siswa di SMPN 1 Prambon belum berperilaku asertif. Peneliti akan melakukan penelitian yang

berjudul pengaruh penggunaan cinema therapy terhadap perilaku asertif siswa di SMPN 1 Prambon tahun ajaran 2017/2018.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen, menurut Sugiyono (2015:72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Pada penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest design.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Prambon pada bulan September 2017. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 288 siswa dengan sampel penelitian adalah kelas VII-3. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik teknik cluster purposive non random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian adalah uji t dengan menggunakan paired samples t-test dengan bantuan SPSS 23.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pada penelitian ini, data yang dianalisis yaitu data pretest dan posttest, kemudian dilakukan uji normalitas dengan rumus Kolmogorv-Smirnov dan uji homogenitas dengan rumus anova. Selanjutnya dilakukan uji paired sampel t-test dengan bantuan SPSS 23.

Data skor angket perilaku asertif siswa sebelum dan setelah diberikan treatment dapat di lihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Data skor angket perilaku asertif siswa sebelum dan setelah diberikan *cinema therapy*

No	No induk siswa	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1	AKAP	115	Sangat rendah	141	Sedang
2	BWA	115	Sangat rendah	139	Tinggi
3	DRF	108	Sangat rendah	131	Sedang
4	DEP	110	Sangat rendah	141	Sedang
5	DAS	115	Sangat rendah	138	Tinggi
6	DPW	112	Sangat rendah	132	Sedang
7	HF	123	Rendah	131	Sedang
8	LM	117	Rendah	130	Sedang
9	MWK	110	Sangat rendah	142	Sedang
10	NW	115	Sangat rendah	135	Tinggi
11	REAN	120	Rendah	132	Sedang
12	SZM	112	Sangat rendah	130	Sedang
13	TSP	124	Rendah	139	Tinggi
Jumlah		1496		1710	
Rata-rata		115,08		135,46	

Berdasarkan tabel 3.1 data skor angket perilaku asertif siswa sebelum dan setelah diberikan treatment dapat diketahui ada peningkatan skor angket perilaku asertif pretest dan posttest. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal dan tes akhir. Pada tes awal diperoleh rata-rata skor angket perilaku asertif siswa adalah

115,08 (rendah) dan sesudah diberikan perlakuan 131,54 (sedang). Berikut adalah hasil uji t paired sampel t-test dengan bantuan SPSS 23:

Tabel 3.2 Hasil Uji Paired Sampel T Test
Paired Samples Test

Pair	Pretest - Posttest	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1		-16,462	5,695	1,580	-19,903	-13,020	-10,421	12	,000

Berdasarkan tabel 3.2 dari hasil perhitungan menggunakan uji t dengan menggunakan paired samples t-test diperoleh Nilai $t = -10,421$, $df (13 - 1) = 12$ taraf signifikansi 5% dan diperoleh t_{tabel} sebesar $-1,782$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-10,421 > -1,782$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-10,421 > -1,782$) maka H_a diterima, artinya ada pengaruh penggunaan cinema therapy terhadap perilaku asertif siswa di SMPN 1 Prambon Tahun ajaran 2017/2018.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alberti, R dan Emmons, R. 2002. *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Jakarta: Elex MediaKomputindo.

Maryati, N. 2015. Pengaruh terapi kognitif perilkuan terhadap perilaku asertif pada remaja. Skripsi di publikasikan Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Olivia, F. 2010. *Mengoptimalkan Otak Supaya Awet Muda*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Kamputindo.

Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Roifah, Y.A. 2014. Peran guru bk dalam membina perilaku asertif siswa terisolir di smp 2 muhamadiyah yogyakarta. Skripsi di publikasikan Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rosita, H. dan Fakhurrozi, M. 2007. *Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Depok: Universitas Gunadarma Depok.

Santrock. 2007. *Remaja edisi 11 jilid 2*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.